

Konsep Kepemimpinan Demokratis dalam Membuat Keputusan di Lingkungan Sekolah

**Dea Mustika¹, Aprilla Anggraini², Adisya Elfira Hadi³, Denisa Novri Yulanda⁴,
Eka Setianingsih⁵, Meylanda Gustina Sari⁶, T. Rika Zuliyanti⁷,
Nuzul Syahril Ramadhan⁸**

¹⁻⁸ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau
Email: nuzulsyahril05@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi kepemimpinan pendidikan demokrasi di sekitar sekolah. Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi, mengkoordinasikan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan atau sekolah secara efektif dan efisien. Kepemimpinan demokratis adalah orang-orang yang berorientasi dan memberikan bimbingan yang efisien kepada bawahannya. Kepemimpinan yang demokratis akan menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan saran dan saran bawahan. Di lingkungan sekolah membutuhkan kepemimpinan yang peduli dan berpikiran terbuka kepada dewan guru. Penelitian ini dilakukan sebagai penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif dengan menerapkan fenomenologi untuk menganalisis fenomena di sekitar lembaga sekolah. Pemimpin yang memiliki tipe kepemimpinan demokratis diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Agar tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Konsep kepemimpinan demokratis adalah pemimpin yang mau mendelegasikan sebagian wewenang kepada bawahan, kebijakan dan keputusan dibuat bersama antara bawahan dan pemimpin, pemimpin akan memperhatikan dalam bertindak dan bertindak untuk menciptakan rasa saling percaya dan selalu menghargai.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Demokratis, Keputusan

Abstract

This article aims to describe and identify democratic education leadership around the school. A Leadership should be able to influence, coordinate, and mobilize other people who have to do with the implementation and development of education in order to achieve educational or school goals effectively and efficiently. Democratic leadership is the people that oriented and delivers efficient guidance to his subordinates. Democratic leadership would be appreciated the potential of each individual, willing to listen to the advice and suggestions of subordinates. At the school environment requires a leadership who cares and open minded to the teacher council. This study is performed as a library research within a qualitative approach by applying phenomenology to analyze the phenomena around the school institution. A Leader who have a democratic leadership type are expected to improve the quality of school education. In order for school goals to be achieved effectively and efficiently, effective principal leadership is needed. The concept of democratic leadership is a leader who is willing to delegate some authority to subordinates, policies and decisions are made jointly between subordinates and leaders, leaders will pay attention to acting and acting to create mutual trust and always be respect.

Keywords: Leadership, Democratic, Decision

PENDAHULUAN

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1996) dikemukakan bahwa demokratis adalah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama atau menjamin kemerdekaan dan persamaan mengemukakan pendapat sebagai suatu atau keseluruhan yang utuh. Model pemimpin ini berlandaskan pada pemikiran bahwa aktifitas dalam organisasi dapat berjalan secara lancar dan dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan apabila berbagai masalah yang ditimbulkan diputuskan bersama antara pejabat yang memimpin maupun yang dipimpin. Menurut Overton (2002: 3), kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan pekerjaan dengan penuh kepercayaan dan kerjasama. Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin memiliki gaya-gaya sendiri.

Gaya kepemimpinan demokratis adalah suatu kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar dapat bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan berbagai cara atau kegiatan yang dapat dilakukan dimana ditentukan bersama antara bawahan dan pimpinan. Adapun ciri-ciri dari gaya kepemimpinan demokratis ini yaitu memiliki wewenang pemimpin yang tidak mutlak, pimpinan bersedia dalam melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan, kebijakan dan keputusan itu dibuat bersama antara bawahan dan pimpinan, komunikasi dapat berlangsung dua arah dimana pimpinan ke bawahan dan begitupun sebaliknya, pengawasan terhadap (sikap, perbuatan, tingkah laku atau kegiatan) kepada bawahan dilakukan dengan wajar, dan pimpinan akan memperhatikan dalam bertindak dan bersikap untuk memunculkan saling percaya dan saling menghormati.

Seorang pemimpin yang berdemokratis dihormati dan disegani bukan ditakuti karena perilaku pemimpin demokratis dalam kehidupan organisasional mendorong pada bawahannya menumbuh kembangkan daya inovasi dan kreativitasnya. Dengan sungguh-sungguh pemimpin demokratis mendengarkan pendapat, saran bahkan kritik dari orang lain, terutama dari bawahannya. Tipe kepemimpinan demokratis merupakan faktor manusia sebagai faktor utama yang terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Tipe kepemimpinan demokrasi lebih menunjukkan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat serta perilaku menunjukkan dan mengembangkan organisasi atau kelompok. Seorang pemimpin mengikut sertakan seluruh anggota kelompok dalam mengambil keputusan. Pemimpin perusahaan yang bersifat demikian akan selalu menghargai pendapat atau kreasi bawahannya. Pemimpin memberikan sebagian para bawahannya turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program yang akan dicapai.

Adapun kelebihan dari model kepemimpinan demokratis adalah :

1. Hubungan antara pemimpin dengan anggota atau bawahan lebih harmonis dan tidak kaku.
2. Keputusan dan kebijakan yang diambil melalui diskusi akan membuat para anggota merasa dibutuhkan dan dihargai.
3. Mengembangkan daya kreatif dari bawahan karna dapat mengajukan pendapat dan saran.
4. Anggota akan merasa bersemangat sebab merasa diperhatikan
5. Meminimalisir terbentuknya kubu oposisi dikarenakan pemimpin dan bawahan sejalan.

Sedangkan kekurangan model kepemimpinan demokratis adalah

1. Cukup lamanya proses pengambilan keputusan karena keterlibatan bawahan dalam membuat keputusan secara musyawarah.
2. Dinilai sulit dalam pencapaian kata mufakat karena banyaknya perbedaan pendapat.
3. Rentan terjadinya konflik apabila keputusan yang diambil tidak sesuai dengan keputusan para anggota.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus dapat mengambil keputusan yang bijak. Stoner (1982) mengemukakan bahwa pembuatan keputusan hendaknya mencakup kesadaran manusia sebagai makhluk yang individu dan sosial dimana setiap keputusan memiliki pilihan. Menurut Mann (1975) pembuatan keputusan pada dasarnya adalah proses memilih atas beberapa pilihan yang dilakukan melalui proses yang selektif dan

memperhatikan faktor ekstrinsik atau kondisi (situasi), oleh karena itu seorang pemimpin pendidikan harus mengetahui dan memahami dasar-dasar pembuatan keputusan.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan oleh pemimpin sebelum melakukan pembuatan keputusan yaitu langkah-langkah. Simon (1997) menggambarkan proses pembuatan keputusan terdiri atas 3 langkah strategi diantaranya:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah.
2. Pengembangan alternatif pemecahan masalah, dan
3. Memilih alternatif pemecahan yang terbaik.

Menurut Robbin (1985) strategi pembuatan keputusan individu diantaranya adalah sebagai berikut ini :

1. Menentukan kebutuhan keputusan
2. Mengidentifikasi kriteria keputusan
3. Menentukan alokasi pembobotan keputusan
4. Mengembangkan alternatif
5. Mengevaluasi alternatif, dan
6. Menyeleksi alternatif terbaik.

Sedangkan proses pembuatan keputusan kelompok oleh Owns (1987) meliputi langkah-langkah berikut ini :

1. Mengidentifikasi dan mendefinisikan problema
2. Mendeskripsikan keterlibatan masing-masing personel dalam pembuatan keputusan
3. Mengumpulkan informasi yang terkait dengan pembuatan keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan konsep *library research*. Sumber data diperoleh dari jurnal, buku dan sumber data lin yang berhubungan dengan masalah yang telah penulis rumuskan. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara melakukan berbagai kajian teori – teori yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, berkaitan yang sangat berguna dalam melengkapi data dan deskripsi kepemimpinan demokratis di lingkungan sekolah (Naszir, 1988. 220).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan Demokratis dalam Membuat Keputusan di Lingkungan Sekolah.

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada keputusan bersama dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para bawahannya. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan. Seorang pemimpin yang berdemokratis dihormati dan disegani bukan ditakuti karena perilaku pemimpin demokratis dalam kehidupan organisasional mendorong pada bawahannya menumbuh kembangkan daya inovasi dan kreativitasnya. Tipe kepemimpinan demokratis merupakan faktor manusia sebagai faktor utama yang terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Tipe demokrasi lebih menunjukkan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat serta perilaku menunjukkan dan mengembangkan organisasi atau kelompok. Seorang pemimpin mengikut sertakan seluruh anggota kelompok dalam mengambil keputusan. Pemimpin perusahaan yang bersifat demikian akan selalu menghargai pendapat atau kreasi bawahannya. Pendapat yang disampaikan oleh Wiyono (2007:54) dimana kepala sekolah dalam mengambil keputusan berorientasi pada situasi dan kondisi seperti mendelegasikan tugas dan wewenang pada bawahan hal ini ditunjukkan dengan kepala sekolah mengatur pembagian tugas antara guru satu dengan guru lainnya.

Pemimpin memberikan sebagian para bawahannya turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program yang akan dicapai.

Analisis atau mengidentifikasi masalah yang dihadapi

Hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah apa yang terjadi. Pada proses ini kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mengidentifikasi perbedaan, perubahan yang ada dan mengembangkan kemungkinan.

1. Alternatif pemecahan masalah ini merupakan hal yang harus dikuasai oleh seorang Kepala sekolah dalam menentukan keputusan. proses ini harus melalui beberapa tahapan hingga pertimbangan untuk pembuatan sebuah keputusan,
2. Alternatif yang dipilih Alternatif yang dipilih merupakan alternatif yang paling tepat dengan mempertimbangkan konsekuensi yang ada

SIMPULAN

Kepemimpinan demokratis adalah suatu kemampuan untuk mempengaruhi bawahan agar dapat bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan ditentukan bersama antara bawahan dan pimpinan. Adapun ciri-ciri dari gaya kepemimpinan demokratis yaitu wewenang pimpinan tidak bersifat mutlak, pimpinan bersedia dalam melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan, kebijakan dan keputusan itu dibuat bersama antara bawahan dan pimpinan. Tipe kepemimpinan demokrasi lebih menunjukkan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat serta perilaku menunjukkan dan mengembangkan organisasi atau kelompok. Sebagai kepala sekolah yang merupakan pemimpin di sekolah diharuskan dapat mengambil keputusan yang bijak dengan memilih beberapa pilihan melalui proses yang selektif dan memperhatikan faktor ekstrinsik atau kondisi (situasi). Oleh karena itu seorang pemimpin pendidikan harus mengetahui dan memahami dasar-dasar pembuatan keputusan. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh pemimpin sebelum melakukan pembuatan keputusan yaitu dengan cara, Identifikasi dan pemilihan masalah; melakukan pengembangan alternatif pemecahan masalah, dan Memilih alternatif pemecahan yang terbaik (Simon (1997))

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti jabarkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala sekolah adalah pimpinan dalam sekolah yang berwenang membuat keputusan di lingkungan sekolah sehingga dibutuhkan sikap keterbukaan dari kepala sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan.
2. Kepala sekolah sebagai pemimpin hendaknya dapat mengambil keputusan dengan melibatkan setiap anggota majelis guru agar terjadi kesinambungan antara majelis guru sehingga pertanggungjawaban atas putusan yang telah diambil bisa dijalankan dengan sebaik – baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. 2017. Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan dan Dakwah. Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah Vol. 05, No. 09. (Online) (<https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/alhiwar/article/view/1883> diakses Tanggal 25 Mei 2022)
- Danang Rizky P, dkk. 2018. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembuatan Keputusan. Volume 3 Nomor 1. Malang: Universitas Negeri
- Hendiyat, Soetopo. 1982. Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Malang: BinaAksara
- Kusmanto, B. 2013. Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Berbasis Ketamansiswaan. Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume: 8. 2013.
- Mattayang, B. 2019. Tipe dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. JEMMA: Jurnal Of Economic, Management and Accounting Vol. 2, No. 2. (Online) (<https://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/jemma/article/view/247> diakses Tanggal 25 Mei 2022)
- Nasution, Wahyudin. (2015). Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah. Jurnal Tarbiyah, Vol. 22 (1)
- Soemanto, Wasty. 1982. Kepemimpinan Dalam Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional.